



Mitra Sejati

Edisi: Oktober 2025

Misi

UNTUK KALANGAN SENDIRI



GBI *Pasko*
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Rabu, 01 Oktober 2025

MEMBERITAKAN INJIL DI LADANG MISI

Markus 16:15-16; Lukas 9:1-6.



Ayat

Lukas 19:4.

Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.

Ayat Bacaan Setahun

Pengkhotbah 6-8; 2 Korintus 12

Doa

"Tuhan Yesus, saya mau untuk terus memberitakan Injil di mana pun saya berada. Amin."

Markus 16:15 menekankan perintah Yesus kepada para murid untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada segala makhluk. Pesan ini bukan hanya ditujukan bagi generasi pertama murid-murid-Nya, melainkan juga merupakan panggilan dan amanat agung bagi seluruh orang percaya hingga masa kini. Setiap orang yang mengikut Kristus dipanggil untuk menjadi pewarta kasih dan kesaksian tentang Dia, di mana pun berada, tanpa memandang suku, kebangsaan, atau status sosial.

Keselamatan melalui iman kepada Kristus dan baptisan tersedia bagi semua orang yang percaya. Karena itu, setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam memberitakan Injil. Injil, atau kabar baik tentang keselamatan, diperuntukkan bagi semua orang dan bukan hanya milik kita pribadi. Oleh sebab itu, kita didorong untuk selalu membagikannya kapan pun dan di mana pun kita berada.

Menjadi pewarta Injil berarti membantu orang lain mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus dan menuntun mereka untuk mengimani-Nya. Pertanyaannya, apakah kita sudah pernah menceritakan tentang siapa Yesus kepada satu atau dua orang di sekitar kita? Apakah kita sudah pernah memberitakan Injil, setidaknya kepada keluarga atau di tempat kita bekerja?

Jika kita sudah pernah melakukannya, mari kita tetap melanjutkannya dan terus menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar kita. Namun, bila kita belum pernah memberitakan Injil, mari kita mulai dari hal-hal sederhana, misalnya dengan menceritakan kebaikan Tuhan Yesus yang sudah kita alami dalam hidup ini kepada mereka yang ada di lingkungan sekitar kita dan belum percaya kepada-Nya. Dengan langkah kecil tersebut, kita sedang mengambil bagian dalam Amanat Agung dan menjadi saksi Kristus yang hidup.

Kamis, 02 Oktober 2025

MEMBERITAKAN INJIL

Lukas 9:1-6.



Ayat

Lukas 9:6.

Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

Ayat Bacaan Setahun

Pengkhotbah 9-10;
2 Korintus 13

Doa

“Tuhan Yesus, biarlah kuasa dan otoritas ilahi yang sama juga menjadi bagian kami dalam memberitakan Injil.

Sebuah lagu lama mengatakan: “Tanda-tanda tlah nyata, hujan akhir tlah tiba, Allah sedang melawat umat-Nya. Ladang telah menguning, siap untuk dituai. Banyak jiwa menanti uluran tangan kita, tuaiah sekarang.”

Seperti syair lagu ini, sesungguhnya ladang-ladang misi sudah menguning dan siap dituai. Karena itu, setiap kita dipanggil untuk memberitakan Injil. Memberitakan Injil bukanlah sebuah beban, melainkan gaya hidup orang percaya. Biarlah setiap hari kita senantiasa menjadi pembawa kabar baik, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Dalam Lukas 9:1-2, kita membaca tentang pengutusan pertama para murid. Mereka diutus sebagai misionaris yang mewakili Yesus, diberikan kuasa dan otoritas ilahi untuk menguasai roh jahat serta menyembuhkan penyakit. Pesan utama dari bagian ini adalah bahwa Yesus sebagai Raja sudah hadir, dan Kerajaan-Nya dinyatakan melalui perbuatan dan pemberitaan para murid. Mereka dipanggil untuk sepenuhnya mengandalkan Tuhan, bukan diri sendiri.

Demikian juga kita pada masa kini. Tuhan telah memberikan kuasa dan otoritas ilahi kepada setiap orang percaya. Karena itu, kita tidak perlu takut untuk memberitakan Injil. Sebagai umat Kristus, kita dipanggil menjadi utusan-Nya untukewartakan Injil melalui sikap, ucapan, dan perilaku yang mencerminkan kehendak-Nya.

Kita harus percaya dan tidak ragu melangkah, sebab Tuhan pasti menyertai, menolong, dan menguatkan kita dalam setiap tugas pengutusan. Dengan keyakinan ini, marilah kita setia melaksanakan Amanat Agung dan menuai ladang-ladang yang sudah siap dituai bagi kemuliaan Kristus.

Jumat, 03 Oktober 2025

DENGAN APA YANG ADA PADAMU

Markus 6:35-44.



Ayat

Markus 6:41.

Dan setelah Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadah ke langit dan mengucapkan berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, supaya dibagi-bagikan kepada orang-orang itu; begitu juga kedua ikan itu dibagi-bagikan-Nya kepada semua mereka.

Ayat Bacaan Setahun

Pengkhotbah 11-12;

Galatia 1

"Tuhan Yesus, aku serahkan apa yang ada padaku ke dalam tangan-Mu. Biarlah Engkau melipatgandakan yang sedikit menjadi berkat besar bagi banyak orang. Amin."

Ketika orang banyak mengikuti Yesus hingga hari mulai malam, murid-murid mengusulkan supaya mereka dibubarkan agar dapat mencari makanan di sekitarnya. Namun Yesus berkata: "Kamu harus memberi mereka makan." Perkataan ini tentu terasa mustahil, karena murid-murid hanya menemukan lima roti dan dua ikan, sesuatu yang tampak terlalu kecil dibandingkan kebutuhan ribuan orang.

Namun Yesus justru memakai apa yang ada. Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, mengucapkan syukur, lalu membagikannya. Hasilnya, semua orang makan sampai kenyang, bahkan masih tersisa dua belas bakul penuh. Dari sesuatu yang sedikit, Tuhan mengerjakan mukjizat besar.

Pesan penting bagi kita: Tuhan tidak menuntut apa yang tidak kita punya, tetapi Ia meminta kita menyerahkan apa yang ada di tangan kita. Mungkin kita hanya punya sedikit waktu, tetapi jika kita menyerahkannya pada Tuhan, Dia bisa memakainya untuk menyentuh jiwa-jiwa.

Mungkin kita merasa talenta kita kecil, tetapi di tangan Tuhan itu bisa menjadi berkat besar. Mungkin kita merasa tidak cukup mampu, tetapi Tuhan sanggup melipatgandakannya untuk pekerjaan-Nya.

Hari ini Tuhan mau mengingatkan, bahwa pelayanan dan panggilan bukan soal besar atau kecilnya kemampuan kita, melainkan soal kerelaan hati untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya. Dia yang akan memberkati, melipatgandakan, dan menjadikan hidup kita berkat bagi banyak orang.

Sabtu, 04 Oktober 2025

KELOLA BERKAT

Yohanes 6:1-15.



Ayat

Yohanes 6:12.

Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang."

Ayat Bacaan Setahun

Kidung Agung 1-2; Galatia 2

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih atas setiap berkat-Mu. Ajar kami untuk setia mengelola setiap hal kecil maupun besar, supaya melalui hidup kami, banyak orang dapat mengenal kasih-Mu. Amin."

Setelah mukjizat memberi makan lima ribu orang, Yesus menegaskan sesuatu yang sederhana namun dalam: jangan ada berkat yang terbuang! Tuhan bukan hanya Allah yang berlimpah, tetapi juga Allah yang mengajarkan pengelolaan.

Tuhan memberi dengan limpah, tapi Yesus mengingatkan agar sisa-sisa dikumpulkan. Dalam pelayanan, kita pun dipanggil untuk setia mengelola apa yang dipercayakan, baik waktu, tenaga, maupun sumber daya.

Misi memerlukan pengelolaan yang bijak. Pekerjaan misi bukan sekadar soal hati, tapi juga soal tanggung jawab. Dana, tenaga, logistik, dan strategi pelayanan harus dikelola dengan baik supaya Injil dapat menjangkau lebih banyak orang.

Lima roti dan dua ikan cukup untuk memberi makan ribuan orang. Dalam pelayanan misi, yang Tuhan minta bukan jumlah besar terlebih dahulu, melainkan kesetiaan mengelola apa yang ada pada kita. Dari yang sederhana, Tuhan bisa melakukan yang besar.

"Sisa-sisa" bisa juga dimaknai sebagai kesempatan atau potensi kecil yang sering kita abaikan. Jangan buang kesempatan, sekecil apa pun. Dalam misi, satu pertemuan singkat, satu percakapan sederhana, atau satu kesaksian kecil bisa berdampak besar bagi keselamatan jiwa.

Misi tidak hanya berbicara tentang pergi jauh, tetapi juga tentang bagaimana kita mengelola berkat yang Tuhan percayakan, baik itu talenta, harta, maupun relasi, untuk memperluas Kerajaan Allah. Jangan sia-siakan kesempatan, jangan buang berkat, dan jangan simpan hanya untuk diri sendiri.

Minggu, 05 Oktober 2025

BURUNG RAJAWALI

Mazmur 103:1-22.



Ayat

Mazmur 103:5.

Dia yang memuaskan hidupmu dengan yang baik, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali. (BIS).

Ayat Bacaan Setahun

Kidung Agung 3-4; Galatia 3

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau setia memperbarui hidup kami. Beri kami kekuatan baru, iman yang murni, dan jadikan kami berkat bagi sesama. Amin."

Rajawali bisa mencapai usia hingga 70 tahun. Namun di usia 40, ia harus melalui proses molting yang sangat berat. Paruhnya dipatukkan hingga patah, cakarnya dicabut, dan bulu-bulunya ditanggalkan satu per satu. Selama 150 hari ia rapuh, tak bisa berburu, bahkan tak mampu melindungi diri. Pada masa ini, rajawali hanya bisa bertahan hidup karena rajawali lain, yang sudah pernah molting sebelumnya, yang membawakan makanan baginya.

Inilah gambaran kehidupan rohani kita. Ada masa ketika Tuhan mengizinkan kita masuk ke "proses gunung": iman diuji, kekuatan habis, dan kita merasa tak berdaya. Namun justru di saat itulah janji Tuhan nyata: Ia yang memuaskan hidup kita dengan yang baik. Ia tidak pernah membiarkan kita kekurangan, bahkan sering memakai orang-orang yang sudah lebih dulu dipulihkan untuk menolong, menguatkan, dan memberi "makanan rohani" bagi kita.

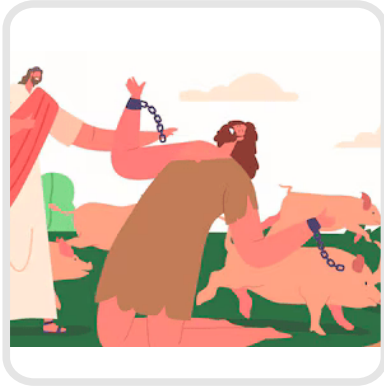
Proses ini bukan untuk menghancurkan, melainkan memperbarui. Tuhan mencabut hal-hal lama yang melemahkan, menumbuhkan iman yang baru, dan memperlengkapi kita dengan kekuatan segar. Seperti rajawali yang keluar dengan paruh, cakar, dan bulu baru, kita pun akan keluar dengan iman yang lebih murni, semangat yang lebih segar, dan kemampuan untuk terbang lebih tinggi di atas badai kehidupan.

Lebih dari sekadar bertahan, kita dipanggil untuk kemudian menjadi "rajawali tua" yang menguatkan generasi lain. Dari orang yang ditolong, kita dipanggil menjadi penolong. Dari yang dipelihara, kita dipanggil menjadi saluran pemeliharaan.

Senin, 06 Oktober 2025

NILAI SATU JIWA

Matius 8:28-34.



Ayat

Matius 8:32.

Yesus berkata kepada mereka: "Pergilah!" Lalu keluarlah mereka dan masuk ke dalam babi-babi itu. Maka terjunlah seluruh kawanan babi itu dari tepi jurang ke dalam danau dan mati di dalam air.

Ayat Bacaan Setahun

Kidung Agung 5-6; Galatia 4

Doa

"Tuhan Yesus, ajar kami untuk melihat betapa berharganya satu jiwa di mata-Mu. Tolong kami tidak terikat pada harta atau kenyamanan, tetapi rindu memenangkan jiwa-jiwa bagi-Mu. Amin."

Tuhan Yesus mengizinkan roh jahat masuk ke dalam kawanan babi, dan seluruh kawanan itu mati di danau. Secara ekonomi, itu kerugian besar bagi pemiliknya. Tetapi Yesus menunjukkan sebuah kebenaran penting: satu jiwa manusia jauh lebih berharga daripada ribuan harta dunia. Bahkan, nilai satu jiwa adalah nyawa-Nya sendiri.

Dua orang yang kerasukan setan itu telah lama terikat, hidupnya hancur, tersisih, dan menakutkan bagi banyak orang. Namun bagi Yesus, mereka tidak pernah dibiarkan sia-sia. Ia rela "mengorbankan" ribuan ekor babi, demi membebaskan dan memulihkan dua jiwa yang terikat.

Dari sini kita belajar, bahwa Allah menghargai jiwa manusia lebih dari apa pun. Nilai satu jiwa begitu besar, karena ditebus dengan darah Kristus yang mahal.

Bagi Tuhan, pelayanan jiwa harus menjadi prioritas. Jangan sampai kita lebih menghitung untung-rugi materi, tetapi mengabaikan keselamatan orang lain. Kita dipanggil untuk peduli pada yang terikat. Seperti Yesus, kita harus berani mendekati dan menjangkau mereka yang dianggap "tidak layak" oleh dunia.

Kadang kita bisa lebih sibuk dengan urusan materi, pekerjaan, atau kenyamanan pribadi, tetapi lupa bahwa ada banyak jiwa di sekitar kita yang membutuhkan Injil. Yesus mau mengingatkan: satu jiwa saja sangat berharga di mata-Nya. Jangan terikat pada harta atau kenyamanan, tetapi biarlah hati kita penuh akan kerinduan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya.

Selasa, 07 Oktober 2025

DIPILIH BUKAN KARENA LAYAK

Lukas 8:1-2; Matius 1:5;
Yohanes 4:39.



Ayat

Yohanes 4:39.

Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat."

Ayat Bacaan Setahun

Kidung Agung 7-8; Galatia 5

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau memilih kami bukan karena kelayakan kami, melainkan oleh kasih karunia-Mu. Amin."

Alkitab penuh dengan kisah orang yang ditolak dunia, tetapi justru dipilih Allah. Maria Magdalena (Luk. 8:1-2), Rahab sang sundal (Mat. 1:5), Wanita Samaria (Yoh. 4:39), Petrus si nelayan temperamen, dan Daud yang diremehkan keluarganya.

1. Mereka mengerti arti kasih karunia Allah.

Orang Farisi menolak Zakheus karena dianggap tidak pantas, padahal mereka sama berdosa. Orang seperti Zakheus justru sadar, bahwa keselamatan dan penerimaan datang semata-mata karena kasih karunia Allah. Kesadaran ini membuatnya lebih mudah mengasihi, mengampuni, dan berempati. Penolakan tidak membawa orang berdosa pada keselamatan, tetapi kasih dan penerimaan membuka jalan bagi mereka untuk datang kepada Kristus.

2. Bergantung kepada Allah.

Mereka sadar tanpa Tuhan mereka bukan siapa-siapa (Yer. 17:5-8). Banyak orang gagal dipakai Tuhan karena hidupnya berpusat pada kekuatan sendiri sehingga mengalami kekeringan rohani dan kekecewaan. Sebaliknya, mereka yang mengandalkan Tuhan akan penuh syukur, menghargai karya-Nya, dan mudah dibentuk. Proses pemurnian mereka berjalan lebih cepat sehingga hidupnya berbuah indah.

3. Lebih mengasihi dan melayani Tuhan.

Yesus berkata, yang diampuni lebih banyak, akan lebih besar kasihnya (Luk. 7:41-43). Perempuan berdosa itu membasuh kaki Yesus dengan air mata dan rambutnya, tanda pengabdian total. Mereka yang sadar akan dosanya justru lebih mengasihi Allah, sehingga melayani-Nya dengan setia, rendah hati, dan penuh hormat.

Orang yang dipandang tidak layak oleh dunia ternyata sering kali yang paling siap dipakai Tuhan. Kesadaran akan kasih karunia membuat mereka rendah hati, bergantung penuh pada-Nya, serta mengasihi dan melayani dengan totalitas.

KESEMPATAN KEDUA

Yunus 3:1-10.



Ayat

Yunus 3:3.

Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Allah. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 1-2; Galatia 6

Doa

"Terima kasih Tuhan Yesus, Engkau memberi kesempatan kedua kepada kami untuk menjadi alat misi-Mu dalam menjangkau banyak jiwa bagi Dia. Amin."

Kehidupan Yunus dimulai kembali. Firman Tuhan datang kepadanya untuk kedua kalinya, mengundang dia seperti sebelumnya untuk melakukan misi kemanusiaan ke Niniwe. Kali ini nabi tersebut mematuhi, meskipun hanya sedikit informasi yang mengindikasikan, bahwa dia menjalani tugasnya dengan gembira dan sukacita. Walaupun demikian, dia setidaknya telah belajar untuk taat.

Yunus, untuk semua sifat yang tidak menyenangkan dari penugasannya, telah melaksanakan sebuah misi istimewa yang sangat besar. Segala sesuatu dalam sejarah pribadinya menyatakan, bahwa dia seharusnya tidak diberikan hak istimewa untuk berpartisipasi dalam pekerjaan Allah. Malah jika dia benar jadi tenggelam di kedalaman laut, dia akan mendapatkan balasan yang adil. Tetapi, ia telah diberikan kesempatan kedua.

Dalam hal kualifikasi dan hak-hak, kita semua seperti Yunus. Siapa yang bisa mengklaim dirinya memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam pekerjaan Ilahi? Siapa yang tidak membangkang di masa lalu dan kehilangan hak yang mungkin berhubungan dengan melayani Tuhan? Karenanya, pelayanan kepada Allah, dalam arti seperti ini, selalu bagai kesempatan kedua, selalu menjadi hak istimewa yang tidak sepatutnya kita dapatkan. Jika panggilan itu datang kepada kita, kita tidak akan pernah bisa mengatakan bahwa itu terjadi berdasarkan bakat dan kualitas kita, atau kapasitas kita untuk memperoleh pekerjaan itu di tangan kita. Panggilan Allah secara bersamaan merupakan sebuah tanda belas kasihan, bahwa dia bersedia untuk memekkerjakan manusia tidak layak, dan juga merupakan tanda akan tujuannya yang lebih besar, keprihatinannya kepada massa tanpa nama, yang belum diterangi oleh cahaya Ilahi.

Kamis, 09 Oktober 2025

PERKARA YANG DITOLAK

Lukas 10:13-16.



Ayat

Lukas 10:16.

Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 3-5; Efesus 1

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau mengabarkan dan menceritakan kabar baik dari sorga. Amin."

Para pengikut John Wesley (teolog dan pendeta) kadang-kadang mengalami masa-masa yang sulit, bahkan mereka ditangkap karena mereka bersemangat sekali dan sangat giat dalam penginjilan. Suatu kali seorang penduduk desa di Inggris menangkap beberapa orang Methodis dan membawa mereka ke hadapan seorang hakim. Akan tetapi, hakim tadi tidak mengajukan tuntutan-tuntutan kepada mereka, sebaliknya dia malah bertanya kepada orang desa itu. "Kesalahan apakah yang telah mereka lakukan?" Tanyanya.

"Pak," jawab orang itu, "Mereka telah mengganggu keluarga saya dengan memertobatkan istri saya."

"Saya tahu," jawab hakim. "Perempuan seperti apakah istrimu itu sebelum dia bertobat?"

"Begini," jawabnya dengan rasa enggan, "Ia adalah seorang perempuan yang banyak bicara. Dalam kenyataannya, banyak orang mengira bahwa dia seorang yang suka mengomel dan menyebarkan gosip."

"Dan bagaimanakah keadaannya sekarang?"

"Sekarang dia tidak banyak bicara lagi bagaikan seekor anak domba."

"Dalam perkara itu," jawab hakim, "Saya membebaskan orang-orang itu. Saya berharap Allah akan memberkati mereka, karena mereka berusaha untuk memertobatkan lebih banyak lagi penduduk di desa kita."

Mari kabarkan dan ceritakanlah kabar baik dari sorga dan jangan pernah takut karena Allah selalu menyertai kita sampai akhir zaman. Jadilah pemberita kabar baik!

Jumat, 10 Oktober 2025

ATHEIS DAN SINGA

Yohanes 3:31-32.



Ayat

Yohanes 3:36.

Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 6-8; Efesus 2

Doa

"Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk merendahkan hati dan setia percaya kepada-Mu. Amin."

Suatu kali, seorang atheis berlibur ke Afrika. Ia kagum melihat sungai yang jernih, pepohonan rindang, dan suara binatang yang merdu. Tiba-tiba seekor singa besar muncul dari semak-semak, siap menerkamnya. Sang atheis berlari ketakutan, namun tersandung batu dan jatuh. Saat singa sudah di hadapannya, ia spontan berteriak, "Oh Yesus, tolonglah aku!"

Seketika cahaya dari langit turun, singa itu terhenti, dan terdengarlah suara yang berkata, "Selama ini engkau menolak Aku dan berkata bahwa Tuhan tidak ada. Sekarang engkau berseru kepada-Ku. Apakah engkau mau bertobat dan percaya kepada-Ku?"

Dengan sombong si atheis menjawab, "Jangan salah sangka, Tuhan! Aku tidak mau munafik. Aku tidak minta Engkau menjadikan aku orang percaya. Tapi, ubahlah singa ini menjadi singa Kristen!"

Suara dari langit pun menjawab, "Baiklah, permintaanmu dikabulkan!" Lalu terang itu lenyap. Singa yang tadinya buas berubah tenang, berlutut, melipat kedua tangannya, dan berdoa, "Tuhan Yesus, terima kasih untuk makanan siang di hadapanku. Mohon Engkau memberkatinya. Amin!"

Humor ini mengajarkan bahwa hati yang keras dan menolak Kristus pada akhirnya akan menuai hukuman. Alkitab jelas berkata: "Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yoh. 3:36).

Karena itu, jangan sombong dan menolak kasih karunia Tuhan. Rendahkanlah hati, bertobatlah, dan setialah kepada Yesus Kristus.

Maukah Anda taat kepada firman Tuhan dan percaya kepada Yesus? Jika ya, maka hidup Anda akan diselamatkan dan diberkati untuk selama-lamanya.

Sabtu, 11 Oktober 2025

BERSAKSI TENTANG TUHAN

2 Timotius 1:7-8; 2 Timotius 4:2.



Ayat

2 Timotius 1:8.

Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 9-11; Efesus 3

Doa

“Tuhan Yesus, kuatkanlah kami dengan Roh-Mu agar tidak malu bersaksi dan tetap setia memberitakan Injil-Mu di tengah segala tantangan.”

Di tengah penganiayaan dan kesulitan pada zaman Paulus, wajar jika orang percaya merasa takut atau gentar. Namun, Paulus menegaskan bahwa ketakutan bukanlah berasal dari Tuhan. Roh yang diberikan Tuhan bukanlah roh ketakutan, melainkan Roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan pengendalian diri. Dengan sumber daya ilahi dari Roh Kudus, kita dimampukan untuk mengatasi rasa takut akan masa depan maupun situasi menakutkan dalam hidup kita.

Selain dipanggil untuk bersaksi, orang percaya juga harus bersedia menanggung penderitaan demi Injil. Kadang, iman kepada Kristus membawa kesulitan, penolakan, bahkan penganiayaan. Tetapi penderitaan ini menjadi bagian dari panggilan kita, bukan untuk membuat kita lemah, melainkan untuk menguatkan kita melalui kekuatan Allah sendiri.

Karena itu, ketika dalam perjalanan pelayanan atau saat memberitakan Injil kita mengalami ketakutan, kekhawatiran, bahkan intimidasi, marilah kita kembali mengingat firman Tuhan: bahwa Ia telah memberikan kita Roh yang membangkitkan kekuatan. Inilah jaminan bahwa kita tidak perlu mundur atau menyerah.

Biarlah pemberitaan Injil bukan sekadar kewajiban, melainkan menjadi gaya hidup setiap orang percaya. Setiap hari, dalam perkataan maupun perbuatan, kita terpanggil untuk menjadi saksi Kristus dengan keyakinan, bahwa Tuhan menyertai dan memberi kita kekuatan untuk tetap setia sampai akhir.

Minggu, 12 Oktober 2025

BUKALAH PINTU HATIMU

Matius 9:9-13.



Ayat

Wahyu 3:20.

Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 12-14; Efesus 4:1-16

Doa

"Kami mau membuka pintu hati kami sekarang juga bagi-Mu, Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat kami. Amin."

Dalam Matius 9:9, ada seorang yang mempunyai kedudukan yang baik. Ia seorang kepala pemungut cukai. Ia seorang yang pintar punya keterampilan dan kecakapan dalam keuangan, orang yang terpendang di tengah masyarakat, bahkan gajinya cukup banyak untuk kalangan masyarakat Romawi saat itu. Tetapi orang ini tidak memiliki damai.

Orang ini bernama Matius, sehingga orang mengenalnya sebagai Matius sang pemungut cukai. Tatkala kedamaian itu tidak ia dapatkan, tiba-tiba ia mendengar Yesus lewat di depannya. Yesus datang untuk mencari orang berdosa untuk diselamatkan. Yesus datang tidak berkhotbah ataupun mengajar pada saat itu. Ia hanya berkata, "Ikutlah Aku." Perkataan itu masuk ke dalam hati Matius seperti panah api, saat itu juga ia tinggalkan segalanya dan ikut Yesus. Ia tahu, bahwa uangnya, kekayaannya dan kedudukannya tidak dapat menyelamatkannya.

Uang dan segala kekayaan kita hanya sebagai sarana yang Allah berikan bagi kita untuk kita hidup cukup di dunia ini. Matius mendapatkan terang tatkala ia merespon panggilan Tuhan dan kedamaian ia dapatkan bersama dengan Yesus

Jangan tunda dan ulur waktu lagi, jika saat ini Yesus datang dan mengetuk pintu hatimu, bukalah dan beri respon akan Dia, Ia akan masuk dan tinggal bersama dengan Anda. Ia datang bagi kita yang berdosa. Ia datang memberikan damai sejahtera dan menjawab segala permasalahan dan persoalan hidup kita. Kita tidak bisa memecahkan permasalahan dan pergumulan hidup ini tanpa Dia yang telah menghampiri kita.

Senin, 13 Oktober 2025

DITEGUHKAN DALAM KESELAMATAN

Titus 2:11-14.



Ayat

Titus 2:12-13.

Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 15-19; Efesus 4:17-32

Doa

"Tuhan Yesus, saya rindu, biarlah hidup saya bisa untuk selalu menyalurkan kasihMu. Amin."

Titus 2:12-13 menegaskan, bahwa kasih karunia Allah mendidik kita untuk meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, serta hidup dengan bijaksana, adil, dan beribadah di dunia sekarang ini, sambil menantikan penggenapan pengharapan yang penuh bahagia, yaitu penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa kasih karunia Allah bukan hanya menyelamatkan, tetapi juga mengajar dan membimbing kita. Kasih karunia itu mendorong kita untuk hidup benar, saleh, dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Keselamatan yang kita terima bukanlah hasil usaha atau perbuatan manusia, melainkan anugerah murni dari Allah. Kasih karunia ini juga memberikan kita pengharapan akan kedatangan Kristus kembali, saat Ia menyatakan kemuliaan-Nya dan menggenapi janji-Nya. Kedatangan itu akan membawa sukacita dan kebahagiaan kekal bagi setiap orang yang percaya.

Karena itu, marilah kita giat memberitakan Injil. Ketika kita membagikan Injil, bukan hanya orang yang mendengarnya yang beroleh keselamatan, tetapi kita sendiri diteguhkan dalam keselamatan yang telah kita terima. Pemberitaan Injil adalah panggilan mulia yang harus terus kita lakukan, agar semakin banyak orang di muka bumi ini diselamatkan dan menerima hidup yang kekal.

Dengan hidup dalam kasih karunia, menantikan pengharapan yang penuh bahagia, dan setia memberitakan Injil, kita sedang melaksanakan kehendak Allah dan memuliakan nama Kristus.

Selasa, 14 Oktober 2025

ANAK PANAH DI TANGAN PAHLAWAN

Mazmur 127:3-5.



Ayat

Mazmur 127:4.

Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 20-23; Efesus 5

Doa

"Tuhan, tolong kami sebagai orang tua untuk mendidik anak-anak kami, agar mereka menjadi anak panah yang siap Engkau pakai bagi kemuliaan-Mu."

Mazmur ini menggambarkan anak-anak sebagai "anak panah di tangan pahlawan." Seperti seorang pahlawan yang melatih, menjaga, dan mengarahkan anak panah agar siap digunakan, demikian pula orang tua dipanggil untuk mempersiapkan anak-anak agar menjadi pribadi yang siap dipakai Tuhan untuk tujuan-Nya yang mulia.

Anak panah tidak terbentuk dengan sendirinya. Ia harus dibuat dengan teliti, dibentuk agar lurus, dan diasah agar tajam, supaya dapat mencapai sasaran. Demikian juga anak-anak perlu diluruskan, ditajamkan, dan dibentuk melalui kasih, disiplin, serta bimbingan firman Tuhan. Mereka perlu diarahkan agar karakter mereka kokoh, talenta mereka berkembang, dan hidup mereka terarah sesuai dengan kehendak Tuhan.

Anak panah tidak diciptakan untuk tetap berada dalam tabung, melainkan untuk dilepaskan menuju sasaran. Ini melambangkan bahwa anak-anak tidak hanya dibesarkan untuk diri sendiri atau keluarga, tetapi juga untuk memiliki tujuan hidup yang jelas: melayani dunia dengan menjadi saksi Kristus, pembawa kabar baik, dan pewarta kebenaran di mana pun mereka berada.

Namun, anak panah tidak akan pernah mencapai sasaran jika tidak dilepaskan dari tangan pemanah. Dalam hal ini, tangan itu adalah Tuhan Yesus sendiri. Dialah yang memegang kendali penuh dan yang mengarahkan perjalanan hidup anak-anak kita. Tugas orang tua adalah mendidik, membimbing, dan kemudian mempercayakan anak-anak ke dalam tangan Tuhan yang berkuasa.

Sebagai orang tua, mari kita merawat dan mendidik anak-anak yang Tuhan titipkan dengan kasih dan penuh tanggung jawab. Tuhan. Dengan demikian, mereka akan bertumbuh menjadi "anak panah" yang handal, mengandalkan Tuhan dalam segala hal, dan tidak takut memberitakan Injil di lingkungannya.

Rabu, 15 Oktober 2025

SUATU CONTOH YANG MENARIK

Matius 5:13-16.



Ayat

Matius 5:16.

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 24-27; Efesus 6

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau menjadi garam dan terang dunia agar banyak orang mengenal-Mu sebagai satu-satunya Juruselamat. Amin."

Di sebuah kota kecil ada seorang pedagang yang telah bertahun-tahun menentang kekristenan. Pada suatu hari Minggu, dia datang di salah satu gereja yang ada di kota itu. "Siapakah yang mengajak Anda datang ke gereja, Pak?" Tanya pendeta setempat.

"Saya datang sendiri," jawabnya.

"Tapi, selama bertahun-tahun Anda selalu menentang gereja. Mengapa Anda datang hari ini?" Tanya pendeta lagi.

"Begini, Pak Pendeta," jawabnya, "Saya telah berdagang di kota ini selama dua puluh tahun. Lima atau enam orang yang berhubungan dagang dengan saya selalu kelihatan berbeda. Mereka selalu kelihatan lebih berbahagia daripada semua orang yang lain dan saya senang sekali bila mereka datang ke tempat bisnis saya. Kadang-kadang saya memberikan potongan harga yang cukup besar atas barang-barang yang mereka beli dari saya. Saya katakan kepada mereka, bahwa hal itu merupakan suatu contoh, cara saya dalam berpromosi."

"Kemudian saya mengetahui bahwa orang-orang tersebut adalah anggota dari gereja Anda. Saya menganggap, bahwa sikap mereka yang menyenangkan dan perhatian mereka terhadap saya merupakan cara mempromosikan iman mereka. Saya sangat senang dengan contoh itu, sehingga akhirnya saya memutuskan untuk datang di gereja ini dan mencoba hasilnya."

Sudahkan kita menjadi garam dan terang, serta menjadi contoh bagi orang-orang yang kita temui, sehingga terang Kristus memancar melalui kehidupan kita dan banyak orang mengenal Tuhan Yesus Juruselamat dan nama-Nya dimuliakan?

Kamis, 16 Oktober 2025

SENANG MEWARTAKAN INJIL

Kisah Para Rasul 18:9-10.



Ayat

Kisah Para Rasul 18:9.

Pada suatu malam berfirmanlah Tuhan kepada Paulus di dalam suatu penglihatan: "Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam!"

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 28-29; Filipi 1:1-11

Doa

"Tuhan Yesus, saya mau menjadi pribadi yang senangewartakan Injil Kristus. Amin."

Firman Tuhan yang diterima Rasul Paulus di Korintus menjadi sumber kekuatan baginya: ia tidak perlu takut, melainkan harus terus memberitakan Injil tanpa henti, karena Tuhan berjanji akan menyertai dan melindunginya dari segala ancaman. Tuhan juga meneguhkan Paulus dengan janji, bahwa banyak umat-Nya ada di kota itu, yang akan menjadi penolong serta rekan dalam pekerjaan pelayanan. Janji ini menunjukkan, bahwa di tengah kesulitan, Tuhan selalu menyediakan penyertaan, perlindungan, dan dukungan melalui tubuh Kristus.

Pengalaman Paulus mengingatkan kita, bahwa perjalanan memberitakan Injil memang tidak mudah. Penolakan, permusuhan, bahkan ancaman bisa saja muncul. Namun, kita melihat bahwa Tuhan tetap setia menyertai dan memberi ketenangan di tengah segala situasi. Ia menenangkan hati Paulus dari ketakutan yang timbul akibat perlawanan di Korintus, sama seperti Ia sanggup menenangkan hati kita saat kita merasa gentar untuk menginjili.

Hal ini menjadi penghiburan bagi setiap orang percaya: kita tidak berjalan sendiri. Tuhan memberikan damai sejahtera, ketenangan, dan kekuatan untuk tetap teguh melaksanakan panggilan-Nya. Ayat-ayat ini adalah sumber dorongan bagi para hamba Tuhan dan semua orang percaya untuk tetap setia dalam pelayanan, sekalipun menghadapi tantangan, penolakan, dan permusuhan.

Biarlah kita menjadikan penginjilan sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak pernah melupakannya, melainkan setia membagikan kabar baik Kristus kepada dunia, dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu beserta kita.

Jumat, 17 Oktober 2025

TERLALU SIBUK

Lukas 10:41-42; Efesus 5:15-16.



Ayat

Matius 6:33.

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 30-32; Filipi 1:12-30

Doa

"Tuhan, ajar aku untuk tidak terlalu sibuk bagi-Mu. Tolong aku setia menyediakan waktu, hidup dalam firman-Mu, dan melayani sesuai panggilan-Mu. Amin."

Segala yang kita kerjakan, sesungguhnya kita lakukan untuk siapa? Apakah sungguh-sungguh untuk Tuhan, ataukah sekadar menutupi kelemahan dan keburukan kita? Banyak orang merasa terlalu sibuk untuk Tuhan. Padahal faktanya, kita tidak akan pernah benar-benar punya waktu, kecuali kita dengan sengaja menyediakan waktu bagi Tuhan.

Kita perlu memberi ruang bagi panggilan Tuhan, bukan hanya mengikuti ambisi pribadi. Banyak orang enggan melayani, karena merasa sudah cukup sibuk dengan tanggung jawab sehari-hari. Namun, sepadat apa pun jadwal kita, tidak ada alasan untuk tidak melayani Tuhan.

Kadang kita merasa tidak mampu atau bukan orang yang tepat. Tetapi Tuhan tidak pernah salah dalam memanggil. Dia yang memanggil pasti juga memampukan dan memelihara. Sesibuk apa pun, kita bisa tetap melatih diri untuk "multi tasking" rohani: mengisi hidup kita dengan firman Tuhan kapan pun ada kesempatan. Roh Kuduslah yang menumbuhkan kerinduan, membuat kita haus akan Injil dan semakin mengenal Kristus.

Karena itu, kita perlu tertanam dalam "rumah rohani," dibimbing dan dibapai. Apa yang sudah kita terima, itulah yang harus kita bagikan. Ketika kita sungguh menghargai Tuhan, kerinduan untuk memberitakan Dia akan berkobar. Kita ingin orang lain juga mengenal, bahwa Dia sungguh luar biasa.

Panggilan kita hanya dapat ditemukan di dalam Sang Pencipta. Dia yang tahu peran kita masing-masing. Kita tidak bisa melawan dosa dengan kekuatan sendiri, tetapi dengan firman Tuhan yang terus-menerus memenuhi hidup kita. Firman itulah yang menjadi penawar racun dosa. Karena itu, teruslah memberi makan roh kita, supaya api pelayanan tetap menyala. Sebab hidup yang sudah diubah oleh Tuhan, akan dipakai-Nya untuk mengubah hidup orang lain.

Sabtu, 18 Oktober 2025

KEHAUSAN DAN KERENDAHAN HATI

Kisah Para Rasul 8:26-35,
Yesaya 53:7-8.



Ayat

Kisah Para Rasul 8:30.

Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca kitab nabi Yesaya. Kata Filipus: "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?"

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 33-36; Filipi 2

Doa

"Tuhan Yesus, jadikan hati kami selalu haus akan firman-Mu dan rendah hati untuk belajar. Amin."

Filipus ditugaskan Tuhan untuk berjalan di jalan yang sunyi menuju Gaza. Ia mungkin mengira tugasnya sudah selesai, tetapi ternyata Allah memiliki rencana yang lebih besar. Di sana Filipus dipertemukan dengan seorang sida-sida Etiopia yang sedang dalam perjalanan pulang dari Yerusalem. Sida-sida itu duduk di keretanya sambil membaca Kitab Suci, tepatnya nubuat Nabi Yesaya tentang Mesias. Filipus mendengar bacaannya, lalu dengan rendah hati bertanya, apakah ia mengerti apa yang ia baca.

Dengan sikap terbuka, sida-sida itu mengakui bahwa ia memerlukan bimbingan agar dapat mengerti firman Tuhan. Nubuat Yesaya yang ia baca menyingkapkan, bahwa Mesias harus menderita dengan sabar, mati secara tidak adil, namun hidup untuk selama-lamanya.

Kesempatan itu tidak disia-siakan Filipus. Ia menjelaskan bahwa nubuat itu digenapi dalam diri Yesus Kristus. Melalui kuasa Roh Kudus, hati sida-sida itu terbuka. Ia mendengar, bertanya, dan mendalami kebenaran Injil dengan penuh kehausan. Akhirnya, dengan keyakinan penuh ia meminta untuk dibaptis dalam nama Yesus Kristus.

Kisah ini mengajar kita dua hal penting:

Pertama, kehausan akan firman Tuhan. Sida-sida itu tidak puas hanya membaca; ia ingin mengerti, menggali lebih dalam, dan menemukan kebenaran sejati.

Kedua, kerendahan hati untuk belajar. Ia rela menerima bimbingan dari orang asing, menanggalkan ego, dan membuka hati bagi karya Kristus.

Demikianlah kita juga dipanggil untuk memiliki kerinduan yang sama. Haus akan firman, rindu mengenal Kristus lebih dalam, dan dengan rendah hati siap diajar. Sebab hanya dengan sikap hati seperti itu, Injil akan benar-benar mengubah hidup kita.

Minggu, 19 Oktober 2025

SEBERAPA BESAR DAMPAKNYA

Kisah Para Rasul 8:36-40,
Matius 10:19-20.



Ayat

Kisah Para Rasul 8:39.

Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 37-39; Filipi 3

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Roh-Mu yang bekerja melalui kami. Amin."

Roh Kudus bekerja luar biasa dalam penginjilan. Ia yang menuntun Filipus menghampiri sida-sida Etiopia, dan pada saat yang sama Roh Kudus juga menggerakkan hati sida-sida itu untuk membaca Kitab Yesaya tentang Mesias. Dengan cara itu, Tuhan sedang mempersiapkan dia menerima Injil melalui Filipus.

Ketika mendengar penjelasan Filipus, timbul kerinduan dalam hatinya untuk dibaptis. Ia bertanya tentang syarat baptisan. Filipus menjawab dengan jelas: satu-satunya syarat adalah percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat, dan Anak Allah. Dengan penuh iman, sida-sida itu pun dibaptis di sana.

Hal yang menakjubkan terjadi segera setelah baptisan itu. Begitu mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus, sehingga ia tidak sempat lagi memberi nasihat panjang. Mujizat ini menjadi peneguhan bagi sida-sida itu, yang kemudian melanjutkan perjalanannya dengan sukacita karena telah menerima Kristus. Kini ia membawa kabar baik itu untuk bangsanya sendiri. Sementara itu, Filipus ditemukan di Azotus (Asdod), sekitar 9 km dari Gaza, dan terus memberitakan Injil dari kota ke kota.

Roh Kuduslah bekerja mengatur pertemuan, membuka hati, dan memberi kuasa. Satu jiwa yang dimenangkan bisa berdampak luas. Sida-sida itu membawa Injil ke negerinya, menjangkau banyak orang lain. Kita pun dipanggil untuk taat, bukan menghitung hasil. Tugas kita hanya memberitakan Injil, selebihnya Tuhan yang bekerja melalui perkataan dan kehidupan kita.

Karena itu, jangan malu atau enggan berbicara tentang Kristus, bahkan kepada orang asing. Kita tidak pernah tahu seberapa besar dampaknya. Yang pasti, di mana pun Injil diberitakan, kuasa Tuhan akan nyata. Tuhan bisa memakai siapa saja, hanya pastikan kita mau terlibat.

Senin, 20 Oktober 2025

KABUR DARI PANGGILAN

Yohanes 15:16, Roma 11:29.



Ayat

Yohanes 15:16.

Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 40-41; Filipi 4

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih atas panggilan-Mu yang ajaib. Tolong aku untuk taat, setia, dan hidup kudus dalam panggilan-Mu. Amin."

Pelayanan dan panggilan datang dari Tuhan, bukan dari kemauan manusia. Kita tidak bisa memilih panggilan sesuka hati, dan jika Tuhan yang memanggil, kita tidak akan bisa lari sejauh apa pun. Rencana Tuhan tidak pernah gagal, meski yang dipakai-Nya manusia yang tidak sempurna. Justru lewat keterbatasan, Tuhan menggenapi tujuan-Nya. Keselamatan dan panggilan adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Kita ditebus untuk suatu tujuan.

Ketika kita meninggalkan panggilan Tuhan, kita bisa menjadi batu sandungan dan gagal dalam banyak hal. Pergi tanpa bertanya pada Tuhan hanya akan mendatangkan kerugian besar. Padahal Tuhan ingin kita memaksimalkan panggilan, agar lebih banyak orang menikmati kebaikan-Nya. Jangan cepat puas, sebab rencana Tuhan selalu lebih besar daripada yang kita bayangkan.

Di dalam panggilan Tuhan mungkin ada kesulitan, tetapi di situlah kebaikan Tuhan dinyatakan. Sebaliknya, di luar panggilan-Nya, hal yang kelihatannya baik pun bisa berubah menjadi hal yang jahat. Karena itu, jangan tidak taat dan tergesa-gesa. Kejarlah panggilan Tuhan dengan kesabaran dan ketekunan.

Kasih karunia Tuhan begitu besar. Dia tidak akan membiarkan orang pilihan-Nya kabur dari panggilan. Allah tidak pernah menyesali panggilan-Nya, dan ketika kita jatuh, Dia masih mau mengampuni dan bahkan kembali memercayai kita. Untuk menjalani panggilan-Nya, kita dipanggil hidup kudus dan berkenan kepada-Nya. Karena itu, jagalah hidup kita. Panggilan Tuhan adalah anugerah. Jangan lari, jangan menunda, tetapi hiduplah setia di dalamnya.

Selasa, 21 Oktober 2025

DENGAN PERKENANAN-NYA

Yunus 2:10, 2 Timotius 1:9.



Ayat

2 Timotius 1:9.

Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 42-43; Kolose 1

Doa

"Tuhan Yesus, ajar kami mengejar perkenanan-Mu lebih dari segalanya. Luruskan motivasi kami, dan pakai hidup kami sebagai saluran berkat sesuai panggilan-Mu. Amin."

Tuhan tidak pernah menutup telinga atas doa kita. Bahkan sebelum kita meminta, Dia tahu apa yang kita perlukan. Namun sering kali kita sulit menerima jawaban-Nya, apalagi ketika berbeda dari keinginan kita. Kadang Tuhan mengizinkan goncangan dan masa sulit supaya kita berbalik pada panggilan-Nya.

Ada orang melayani dengan motivasi salah, namun Tuhan tetap sanggup memakainya. Apalagi jika kita melayani dengan hati tulus, tentu pekerjaan-Nya akan lebih besar. Karena itu, pastikan motivasi kita benar: melayani karena cinta kepada Tuhan, bukan untuk kepentingan diri.

Tuhan mencari hati yang siap dan bersedia. Dalam keadaan apa pun (marah, kecewa, atau hancur), kita tetap perlu datang kepada-Nya. Melawan Tuhan hanya membawa celaka, tetapi kasih karunia-Nya sanggup mengubah siapa pun.

Hidup bukan sekadar mengejar uang atau kesuksesan duniawi, melainkan menjalani panggilan Tuhan melalui profesi dan kesempatan yang Dia percayakan. Jangan sia-siakan kasih karunia-Nya. Keberhasilan sejati bukan diukur dari kekayaan, melainkan dari perkenanan Tuhan. Seseorang bisa tampak berhasil di mata manusia, tetapi tanpa perkenanan-Nya, semuanya kosong. Sebaliknya, meski sederhana, jika Tuhan berkenan, hidup kita akan jadi berkat luar biasa.

Ketika Tuhan melawat hati, tak ada yang bisa menolak. Terimalah panggilan itu bukan sebagai beban, melainkan anugerah. Kesadaran ini melahirkan kerendahan hati, ucapan syukur, dan ketaatan. Kejar perkenanan Tuhan, sebab tanpa itu, semua akan sia-sia.

Rabu, 22 Oktober 2025

MENDIDIK DENGAN BERANI

Efesus 6:1-4.



Ayat

Amsal 13:24.

Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 44-46; Kolose 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, sebagai orang tua, beri kami keberanian untuk mendisiplin anak-anak kami dengan kasih yang benar. Amin."

Dalam Amsal ini kita akan menemukan kebenaran yang sangat dalam tentang bentuk kasih yang berani dan bertanggung jawab. Kata "tongkat" di sini bukanlah simbol untuk amarah atau kekerasan yang melukai. Tongkat adalah alat gembala. Fungsinya adalah untuk menuntun domba yang tersesat, mengarahkan kembali ke jalan yang benar, dan melindungi dari bahaya. Demikian pula, "tongkat" dalam pengasuhan adalah simbol dari disiplin dan koreksi yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kasih.

Ketika orang tua melihat anaknya berjalan menuju jurang dosa atau kebiasaan yang merusak, tetapi memilih untuk tutup mata dan tidak menegur, itu bukanlah kasih. Itu adalah ketidakpedulian yang berbahaya. Itu adalah "kebencian" yang disamarkan dalam bentuk toleransi yang keliru. Kita membenci masa depan mereka dengan membiarkan mereka tumbuh dalam karakter yang bobrok.

Sebaliknya, "siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya." Segala bentuk disiplin, teguran, atau koreksi haruslah bersumber dari hati yang mengasihi, bukan dari emosi yang sedang marah, rasa frustrasi, atau keinginan untuk menunjukkan kekuasaan. Disiplin yang lahir dari kasih bertujuan untuk mendidik, bukan untuk melukai. Tujuannya adalah membentuk karakter, mematahkan kebiasaan buruk, dan menanamkan nilai-nilai kebenaran.

Pelaksanaan pada waktunya berarti, tepat sasaran: Menegur perilaku yang salah, bukan menyerang pribadi anak. Tepat cara: Disesuaikan dengan usia, pemahaman, dan kepribadian anak. Bisa berupa teguran verbal, diskusi, pembatasan hak istimewa, atau konsekuensi logis lainnya. Tepat kondisi: Dilakukan dalam keadaan tenang, bukan ketika emosi sedang memuncak. Juga berarti konsisten, tidak hari ini dihukum, besok dibiarkan untuk kesalahan yang sama.

Kamis, 23 Oktober 2025

DIDIKLAH

Amsal 29:17-21.



Ayat

Amsal 29:17.

Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 47-49; Kolose 3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berikan kami hikmat dan kepekaan untuk dapat mendisiplin anak-anak kami dengan cara yang berkenan kepada-Mu. Amin."

Sebagai orangtua, guru, atau pemimpin, kita dipanggil untuk mengasihi dengan berani. Kasih yang benar tidak selalu bersifat lembut dan memanjakan; terkadang kasih itu harus tegas dan menuntut pertanggungjawaban. Berapa banyak saat ini orang tua yang lebih takut dianggap "jahat" oleh anak daripada takut melihat mereka tumbuh dalam cara yang salah? Patut kita renungkan apakah disiplin yang kita terapkan berasal dari kasih dan dilakukan "pada waktunya", atau dari emosi dan amarah yang tidak terkendali?

Sebagai orang tua, kita perlu memohon hikmat dari Tuhan untuk dapat mengasihi dengan cara Tuhan. Kasih yang tidak memanjakan dosa, tetapi yang dengan setia menuntun kita semua ke dalam jalan kebenaran yang berkenan kepada-Nya.

Allah Bapa yang pengasih, adalah Bapa yang sempurna yang selalu mendidik anak-anak-Nya dengan kasih dan disiplin yang tepat. Allah sanggup memberi kita hikmat dan kepekaan dari Roh Kudus untuk dapat mengasihi dan mendidik generasi berikutnya dengan cara yang berkenan kepada Allah. Allah akan menolong kita untuk tidak bertindak berdasarkan emosi, tetapi dari kasih yang tulus dan untuk kebaikan anak-anak kita. Percayalah Allah sanggup mengajarkan kita untuk mendisiplin "pada waktunya" dan dengan cara yang membangun.

Mari kita pikirkan, apakah kita telah mendisiplin anak-anak kita dengan kasih dan hikmat? Bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mengasihi dengan tegas dan penyayang? Apakah kita telah memohon hikmat dari Tuhan untuk dapat mendisiplin anak-anak kita dengan cara yang berkenan kepada Allah? Mulailah berdoa mohon pertolongan Kristus yang penuh hikmat dan kasih.

SEGERA

Lukas 18:1-8.



Ayat

Matius 6:8.

Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 50-53; Kolose 4

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya Engkau Allah yang baik dan mendengarkan doaku. Aku mengenal-Mu sebagai Bapa yang pengasih. Amin."

Tuhan Yesus memberi gambaran seorang hakim yang terburuk dari seorang penegak keadilan. Dia hanya peduli pada kenyamanannya sendiri. Allah adalah Hakim yang Adil dan Pengasih. Dia bukanlah sosok yang harus disusahkan terus-menerus hingga jengkel baru bertindak. Sang janda harus berteriak untuk didengar. Allah, bahkan sebelum kita meminta, sudah mengetahui kebutuhan kita. Seruan kita adalah ungkapan iman dan ketergantungan, bukan upaya memberitahu Allah sesuatu yang belum Dia tahu.

Perumpamaan ini bukan tentang kesamaan karakter, tetapi tentang kesungguhan dalam relasi. Si janda adalah simbol orang percaya yang tidak putus asa. Ketekunannya bukanlah cara memanipulasi Allah, tetapi ekspresi iman dan penyerahan diri. Dia percaya, bahwa hanya hakim itu yang bisa menolongnya. Demikian juga, ketekunan kita dalam berdoa adalah bukti, bahwa kita percaya hanya Allah satu-satunya sandaran dan penolong kita.

Jika si hakim yang jahat saja akhirnya bertindak karena keegoisannya, apalagi Allah yang adalah Kasih itu sendiri. Dia berjanji: "Ia akan segera membenarkan mereka."

Tuhan Yesus mengakhiri perumpamaan ini dengan sebuah pertanyaan yang menggugat dan mendalam: "Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?"

Pertanyaan ini mengalihkan fokus dari sifat Allah yang sudah pasti setia kepada kondisi iman kita. Iman yang percaya, bahwa Allah itu baik dan mendengar, sekalipun jawaban tampak tertunda. Iman yang tekun berseru, karena mengenal-Nya sebagai Bapa yang pengasih.

Apakah Anak Manusia akan mendapati iman seperti itu dalam diri kita? Mari jadikan ketekunan dalam doa sebagai gaya hidup, sebagai ekspresi iman kita kepada Allah yang baik, adil, dan sangat peduli.

Sabtu, 25 Oktober 2025

BERCAHAYA

Matius 5:14-16.



Ayat

Matius 5:16.

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 54-57; 1 Tesalonika 1

Doa

"Bapa didalam nama Yesus. Terima kasih untuk anugerah-Mu yang telah menyelamatkan dan menjadikan aku terang di dunia yang gelap ini. Amin."

Kita berpikir, bahwa menjadi saksi Kristus adalah tugas yang rumit. Namun, Tuhan Yesus memberikan gambaran yang sangat sederhana namun powerful: Kamu adalah terang.

Terang tidak perlu berusaha keras untuk bercahaya. Ia hanya perlu ada. Keberadaannya sendiri secara alami mengusir kegelapan, menunjukkan jalan, dan memberikan kehangatan. Demikian pula, menjadi saksi Kristus bukan pertama-tama tentang apa yang kita katakan, tetapi tentang siapa diri kita di dalam Kristus.

Seperti kota di atas bukit, kehidupan kita tidak bisa dan tidak seharusnya tersembunyi. Integritas, kasih, sukacita, dan damai sejahtera yang berasal dari Kristus akan membuat kita menonjol. Orang akan memerhatikan cara kita menghadapi tekanan, mengampuni yang bersalah, dan melayani tanpa pamrih. Itu adalah kesaksian yang bisu tetapi sangat nyaring.

Pelita diletakkan di tempat yang tinggi untuk satu tujuan: menerangi. Terang kita bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk orang lain. Kesaksian kita terlihat melalui kebaikan yang tulus, pertolongan yang diberikan, keadilan yang ditegakkan. Perbuatan baik ini adalah bahasa universal yang dapat dimengerti oleh semua orang, membuka pintu untuk membagikan sumber dari segala kebaikan itu, yaitu Kristus sendiri.

Terkadang kita menyembunyikan terang karena takut dianggap aneh atau tidak "ikut arus." Kita seringkali meletakkan terang di bawah gantang dengan hidup dalam kemunafikan, beribadah di gereja tetapi hidup dalam kegelapan di luar. Lupa, bahwa sumber terang itu bukanlah kita, tetapi Kristus yang tinggal di dalam kita. Tanpa tetap terhubung dengan-Nya, terang kita akan redup dan padam.

MENGGENAPI

Matius 5:17-48.



Ayat

Matius 5:17.

Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 58-61; 1 Tesalonika 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku bersyukur mampu menggenapi Hukum Taurat karena kasih karunia-Mu. Amin."

Hukum Taurat, adalah daftar aturan lahiriah yang harus "dituruti" tanpa sungguh-sungguh menyentuh hati. Tuhan Yesus datang bukan untuk menghapus Hukum Taurat, tetapi untuk menggenapinya yaitu, memberikan makna yang paling dalam dan sejati.

Tuhan Yesus menyatakan otoritas-Nya bukan sebagai revolusioner yang ingin membongkar sistem lama, melainkan Sang Penggenap yang membawa segala sesuatu pada tujuan penciptaannya. "Menggenapi" berarti Tuhan Yesus menaati Taurat dengan sempurna dan menafsirkannya dengan otoritas penuh sebagai Pembuat Hukum itu sendiri.

Tuhan Yesus memberikan enam kontras yang mengguncang: "Kamu telah mendengar firman... Tetapi Aku berkata kepadamu."

1. Bukan hanya tindakan pembunuhan yang berdosa, tetapi kemarahan yang membara, kata-kata yang merendahkan, dan permusuhan yang tidak didamaikan adalah pelanggaran serius di hadapan Allah. Ibadah kita tidak berkenan jika hati kita penuh dengan dendam.

2. Bukan hanya perbuatan zinah, tetapi pandangan yang penuh nafsu dan hati yang mengingini sudah merupakan zinah dalam hati.

3. Integritas kita tidak seharusnya bergantung pada sumpah. Kejujuran sejati terlihat dari perkataan kita yang sederhana dan dapat dipercaya setiap saat. "Ya" berarti ya, "tidak" berarti tidak.

4. Hukum "mata ganti mata" sebenarnya dimaksudkan untuk membatasi balas dendam, bukan untuk melegitimasi nya. Tuhan Yesus mengajarkan prinsip yang sama sekali baru: mengalah untuk menang, memberi untuk mendapatkan, kasih yang menghentikan siklus kejahatan.

5. Puncak dari seluruh pengajaran-Nya adalah kasih yang sejati, kasih Bapa di sorga yang tidak membedakan.

Senin, 27 Oktober 2025

SEMPURNA

Matius 5:17-48.



Ayat

Matius 5:48.

Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 62-65; 1 Tesalonika 3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkatilah aku agar Roh Kudus menolongku, supaya hidupku semakin memuliakan-Mu. Amin."

Sebagai manusia, kita bisa "mematuhi aturan" sambil membiarkan hati kita jauh dari Tuhan. Kita bisa saja tidak membunuh, tetapi menyimpan kebencian terhadap rekan kerja. Kita bisa saja tidak berzinah, tetapi membiarkan pikiran kita mengonsumsi hal-hal yang tidak senonoh. Kita bisa saja mengucapkan sumpah, tetapi bergosip dan memutarbalikkan fakta dalam percakapan sehari-hari.

Tuhan Yesus menunjuk tepat ke pusat masalah: Hati kita! Standar-Nya sempurna, seperti Bapa yang sempurna. Renungan ini bukan untuk membuat kita putus asa, tetapi untuk membawa kita pada kesadaran.

Kesadaran akan dosa: Tidak seorang pun mampu mencapai standar ini. Upaya untuk "menjadi cukup baik" bagi Allah adalah sia-sia. Kita semua butuh Juruselamat. Dan kesadaran akan kasih karunia: Tuhan Yesus datang untuk menggenapi Hukum Taurat. Ketaatan-Nya yang sempurna dikreditkan kepada kita yang percaya. Roh Kudus yang diam di dalam kita kemudian mengubah hati kita dari dalam, memungkinkan kita untuk hidup dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah, bukan lagi sebagai kewajiban hukum, tetapi sebagai respon penuh syukur atas kasih karunia.

Sebagai manusia berdosa dengan jujur, kita mengakui bahwa standar Allah sempurna dan tidak mampu mencapainya dengan usaha kita sendiri. Kita sepatutnya bersyukur kepada Tuhan Yesus, yang telah menggenapi Hukum Taurat yang kudus bagi kita. Hanya oleh Roh Kudus, kita mampu untuk membiarkan Allah mentransformasi hati kita dari dalam. Hanya Roh Kudus yang mampu mengubah kemarahan menjadi pengampunan, nafsu menjadi kemurnian, ketidakjujuran menjadi integritas, dan kebencian menjadi kasih yang radikal. Biarlah firman Tuhan digenapi dalam hidup kita, sempurna, sama seperti Bapa di sorga adalah sempurna.

Selasa, 28 Oktober 2025

TERSEMBUNYI

Matius 6:1-4.



Ayat

Matius 6:4.

Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yesaya 66; 1 Tesalonika 4

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkatilah agar motivasiku murni hanya untuk-Mu semata. Amin."

Dalam kehidupan kita, terutama di era media sosial, seringkali ada dorongan untuk menunjukkan setiap perbuatan baik kita. Kita ingin diakui, dipuji, dan dilihat sebagai orang yang baik dan dermawan. Namun, dalam pengajaran-Nya yang radikal, Tuhan Yesus membalikkan nilai-nilai duniawi ini sepenuhnya.

Tuhan Yesus bukan melarang kita berbuat baik di depan orang lain, tetapi melarang motivasi kita untuk mencari pengakuan dan pujian manusia. Perbuatan baik yang seharusnya lahir dari rasa syukur dan kasih kepada Allah dan sesama, bisa dengan mudah ternoda oleh keinginan untuk tampil saleh. Tuhan Yesus menyebut ini sebagai kemunafikan. Upah untuk perbuatan seperti itu sudah lunas: yaitu pujian sesaat dari manusia. Itu saja. Tidak ada yang sampai ke hadapan Bapa.

Ungkapan Tuhan Yesus sangatlah indah dan praktis: "Janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu." Ini berbicara tentang kecepatan, kerendahan hati, dan keotomatisan dalam memberi. Sedekah bukanlah sebuah pertunjukan drama yang butuh panggung dan tepuk tangan. Ia adalah sebuah gerakan alami kasih yang dilakukan begitu saja, tanpa perlu menghitung-hitung atau membusungkan dada. Memberi dengan cara seperti ini melindungi hati kita dari kesombongan dan melindungi penerima dari rasa malu.

Allah kita adalah Allah yang melihat yang tersembunyi. Dia melihat setiap kebaikan yang tidak dilihat orang lain. Dia mendengar setiap doa yang diucapkan dalam kamar yang tertutup. Dia mengetahui setiap sedekah yang diberikan secara diam-diam. Dan janji-Nya bukanlah janji sesaat. Upah dari-Nya adalah upah yang kekal, yang jauh melebihi pujian manusia yang cepat berlalu. Upah itu bisa berupa sukacita yang mendalam, damai sejahtera, berkat yang tidak terduga, atau yang terbaik, yaitu persetujuan-Nya yang berkata, "Baik sekali perbuatanmu itu."

Rabu, 29 Oktober 2025

TUTUPLAH PINTU

Matius 6:5-15.



Ayat

Matius 6:6.

Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 1-2; 1 Tesalonika 5

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajari aku untuk berdoa bukan untuk dilihat manusia, tetapi untuk menyenangkan hati-Mu. Amin."

Tuhan Yesus memperingatkan tentang kemunafikan. Ada orang yang menjadikan doa sebagai alat untuk "dilihat orang," untuk meningkatkan status spiritual mereka di mata masyarakat. Doa seperti ini, meski kata-katanya indah, sudah mendapat upahnya: pujian manusia. Tuhan Yesus kontras dengan gambaran yang sangat intim: "Masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu." Ini adalah panggilan untuk keheningan, ketenangan, dan keintiman. Doa adalah percakapan anak dengan Bapanya, bukan pidato seorang orator di depan audiens. Ruang doa yang "tersembunyi" melambangkan hati yang terfokus hanya pada Allah, bebas dari gangguan dan keinginan untuk dipuji.

Tuhan Yesus juga menolak praktik doa yang "bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah." Ini bukan larangan untuk berdoa dengan tekun atau lama, tetapi penolakan terhadap keyakinan magis, bahwa banyaknya kata-kata akan memaksa atau membujuk Allah untuk bertindak. Doa yang panjang bukanlah jaminan dikabulkan. Tuhan Yesus mengingatkan kita, bahwa Bapa kita sudah mengetahui segala kebutuhan kita sebelum kita meminta. Ini seharusnya melegakan hati kita! Doa bukanlah tentang memberi informasi kepada Allah, tetapi tentang membangun hubungan dan menyerahkan kebutuhan kita dengan penuh kepercayaan bahwa Dia peduli.

Tuhan Yesus memberikan sebuah model Doa. Doa dimulai dengan Allah, nama-Nya, kerajaan-Nya, kehendak-Nya. Ini mengoreksi orientasi kita yang sering egois dan menempatkan Allah serta agenda-Nya di pusat doa kita. Kemudian kita membawa kebutuhan kita (makanan), hubungan kita (pengampunan), dan pergumulan kita (pencobaan). Perhatikan betapa doa ini mencakup kebutuhan jasmani dan rohani.

Kamis, 30 Oktober 2025

BERPUASA

Matius 6:16-18.



Ayat

Yesaya 58:6.

Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk,...

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 4-6; 2 Tesalonika 1-3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajarku untuk memiliki hati yang tulus dalam setiap disiplin rohani, terutama dalam puasa. Jadikan puasaku sebagai ekspresi cintaku yang murni kepada-Mu. Amin."

Puasa sering dianggap sebagai puncak disiplin rohani, tetapi Tuhan Yesus menunjukkan, bahwa motivasi adalah segalanya. Orang munafik mengubah air muka mereka, sengaja terlihat lesu, muram, dan tidak terurus agar semua orang tahu mereka sedang berpuasa. Mereka mencari pengakuan dan pujian, bahwa mereka begitu rohani dan disiplin. Tuhan Yesus berkata dengan tegas: "Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."

Puasa seperti ini kehilangan makna rohaninya dan berubah menjadi pertunjukan drama kesalehan. Tuhan Yesus memberikan gambaran yang kontras dan mengejutkan: "Minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu." Pada zaman itu, meminyaki kepala adalah tanda bersukacita dan merawat diri. Ini adalah simbol untuk tampil normal, segar, dan bersukacita, bukan seperti orang yang sedang menderita dan ingin dikasihani. Intinya adalah jangan jadikan puasa sebagai alasan untuk mencari perhatian atau simpati. Puasa adalah urusan pribadi antara Anda dan Bapa. Ibadah ini terjadi di tempat tersembunyi, dalam hati yang hanya terbuka untuk Dia.

Allah kita melihat kerendahan hati, ketulusan, dan kerinduan hati yang tidak seorang pun lihat. Dan janji-Nya pasti: "Ia akan membalasnya kepadamu." Upah dari Bapa bukanlah sesuatu yang sementara atau bersifat duniawi. Upah itu adalah kehadiran-Nya yang lebih nyata, pembaruan batin, hikmat, pertumbuhan spiritual, dan persekutuan yang lebih dalam dengan Dia. Hadiah-hadiah yang jauh melebihi segala pujian manusia. Ingatlah, bahwa Allah adalah Bapa yang melihat hati yang paling tersembunyi dan yang berjanji untuk membalas setiap ketulusan dengan upah yang kekal.

Jumat, 31 Oktober 2025

HARTAKU

Matius 6:19-24.



Ayat

Matius 6:21.

Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

Ayat Bacaan Setahun

Yeremia 7-9; 1 Timotius 1

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku memilih untuk mengabdikan hanya kepada-Mu. Amin."

Tuhan Yesus memberi peringatan yang praktis dan logis: "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi." Karena harta duniawi pada dasarnya tidak kekal. Harta duniawi rentan, tidak pasti, dan pada akhirnya akan ditinggalkan. Sebaliknya, Tuhan Yesus memanggil kita untuk "mengumpulkan harta di sorga", harta yang tidak dapat rusak, hilang, atau dicuri. Harta sorgawi adalah segala investasi kita dalam hal-hal yang kekal: hubungan dengan Allah, jiwa-jiwa yang diselamatkan, karakter yang dibentuk seperti Kristus, dan perbuatan baik yang dilakukan untuk kemuliaan-Nya.

"Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Ini adalah sebuah prinsip yang tidak terbantahkan. Harta kita mengungkapkan kasih dan loyalitas kita. Coba periksa: Di mana waktu, energi, pemikiran, dan uang kita paling banyak diinvestasikan? Itulah yang sebenarnya kita kasihi.

Tuhan Yesus menggunakan ungkapan "mata" untuk menggambarkan perspektif hidup kita. Mata yang baik berarti mata yang terfokus pada hal-hal yang benar, terutama pada Allah dan Kerajaan-Nya. Mata yang terfokus seperti ini akan membuat "seluruh tubuhmu terang." Seluruh hidup kita akan diisi dengan tujuan, sukacita, dan terang Ilahi.

Mata yang jahat berarti mata yang serakah, materialistik, dan hanya memandang hal-hal duniawi. Tuhan Yesus kemudian menyimpulkan dengan sebuah ultimatum yang tegas: "Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Mammon adalah harta yang diibaratkan sebagai tuan. Kita harus memilih tuan yang kita layani. Mengabdikan pada Mammon berarti hidup untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengonsumsi. Mengabdikan pada Allah berarti hidup untuk memercayai, menaati, dan memuliakan-Nya. Satu akan kita utamakan, yang lain akan kita abaikan.